



# LAPORAN KINERJA BALAI KONSERVASI BOROBUDUR TAHUN 2020

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, Balai Konservasi Borobudur dapat melaksanakan penyusunan laporan kinerja tahun 2020 ini dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan Kinerja Balai Konservasi Borobudur tahun 2020 merupakan laporan kinerja tahun pertama dari periode Rencana Strategis (Renstra) Balai Konservasi Borobudur tahun 2020 - 2024. Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Balai Konservasi Borobudur tahun 2020.

Di dalam Perjanjian Kinerja Balai Konservasi Borobudur tahun 2020 ditetapkan 1 (satu) sasaran kegiatan dan 1 (satu) indikator kinerja kegiatan. Secara umum, Balai Konservasi Borobudur telah berhasil merealisasikan semua target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tersebut.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun selanjutnya. Permasalahan tersebut di antaranya masih terkait dengan pelestarian situs-situs yang terdapat di Kawasan Cagar Budaya Borobudur yang masih harus dibenahi. Selain itu, laboratorium Balai Konservasi Borobudur juga masih harus dibenahi dan ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mendukung pelestarian cagar budaya.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran obyektif tentang kinerja yang dihasilkan oleh Balai Konservasi Borobudur selama tahun 2020. Diharapkan, semoga Laporan Kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Laporan Kinerja Balai Konservasi Borobudur tahun 2020.

Kepala,



Wiwit Kasiyati, S.S, M.A  
NIP 196808071998022001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. GAMBARAN UMUM.....	1
B. DASAR HUKUM .....	2
C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI.....	3
D. ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN.....	5
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	6
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI .....	9
B. REALISASI ANGGARAN .....	38
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	40
<b>LAMPIRAN</b>	

## IKHTISAR EKSEKUTIF

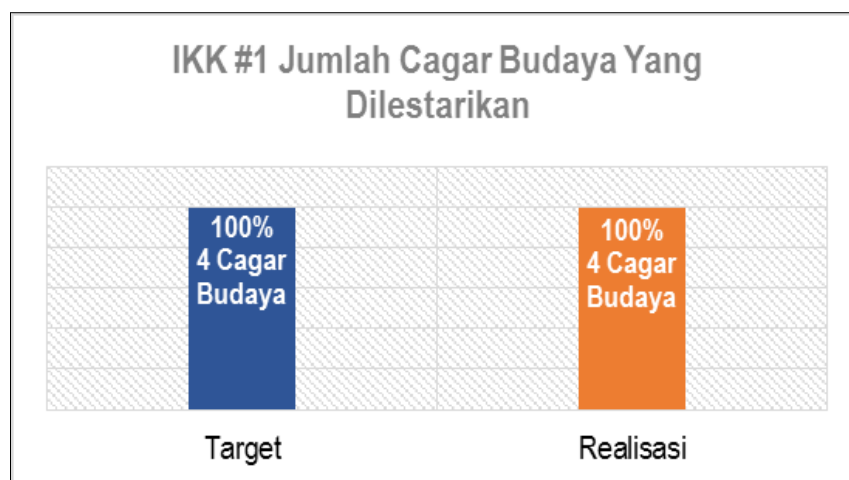
Laporan Kinerja merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah tentang keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan dari suatu program dan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Laporan Kinerja Balai Konservasi Borobudur menyajikan tingkat pencapaian 1 (satu) Sasaran Kegiatan (SK) dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020. Sedangkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) output kegiatan. Target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja akan lebih detail diuraikan pada Bab III. Secara umum capaian kerjanya adalah sebagai berikut.

### Capaian IKK 2020 Balai Konservasi Borobudur

SK Meningkatkan Jumlah Cagar Budaya yang dikelola

IKK 1. Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan





### Permasalahan/Kendala dalam pencapaian Target

1. Terbitnya **Surat Edaran Menteri Keuangan S-302/MK.02/2020** tentang Langkah-langkah penyesuaian Belanja K/L yang didalamnya berisi tentang Prioritas BelanjaSatker, bahwa pencairan belanja satker di KPPN diutamakan hanya untuk **3 (tiga) fokus**:
  - a. Penanggulangan dampak covid 19; a.
  - b. Penanggulangan stunting, kematian ibu dan bayi, dan pemberantasan penyakit menular; dan
  - c. Pembayaran belanja pegawai dan operasional kantor.
 Hal ini mengakibatkan KPPN menangguhkan semua pembayaran untuk pembiayaan kegiatan selain dari tiga fokus tersebut.
2. Tidak terlaksananya kegiatan yang bersifat mendatangkan banyak orang seperti sosialisasi dan seminar yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19
3. Dibatasinya perjalanan keluar daerah selama Pandemi Covid-19, yang mengakibatkan beberapa kegiatan di luar kota, misalnya pameran dan pengambilan data kegiatan kajian pelestarian cagar budaya tidak dapat terlaksana.

### Upaya mengatasi Permasalahan/Kendala

1. Melakukan penjadwalan ulang (*rescheduling*) kegiatan yang tertunda.
2. Melakukan revisi kegiatan dan anggaran, seperti kegiatan yang dari yang semula luring dilaksanakan secara daring.
3. Melakukan revisi kegiatan dan anggaran dengan mengubah konten dan substansi kegiatan dengan tetap berpedoman pada tugas dan fungsi Balai Konservasi Borobudur.

## BAB I PENDAHULUAN

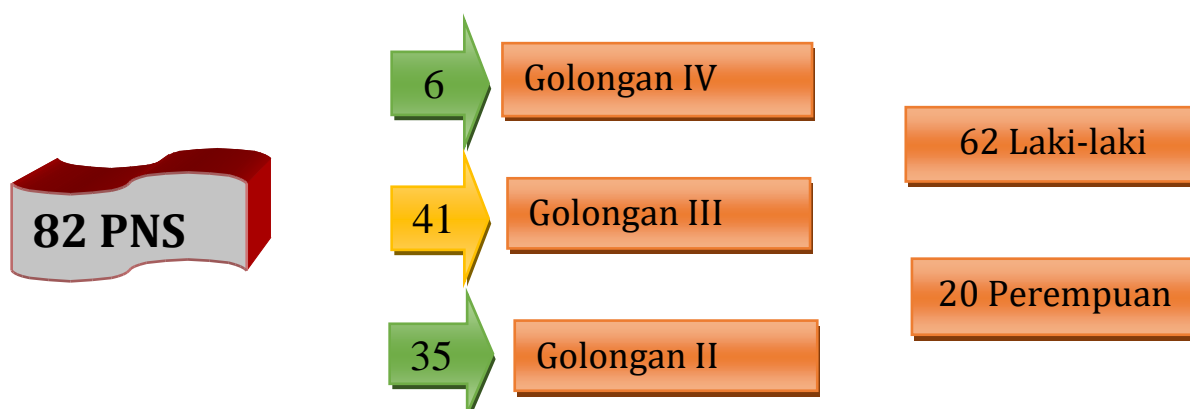
### A. GAMBARAN UMUM

Balai Konservasi Borobudur merupakan satuan kerja atau Unit Pelaksana Teknis yang secara administrasi berada di bawah koordinasi langsung dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan dalam aspek teknis pelestarian Kawasan Cagar Budaya Nasional dan pertanggungjawaban kepada UNESCO terhadap kelestarian Kompleks Candi Borobudur sebagai warisan dunia, Balai Konservasi Borobudur berada di bawah pembinaan Direktorat Pelindungan Kebudayaan dan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan

Berdirinya Balai Konservasi Borobudur tidak lepas dari Proyek Pemugaran Candi Borobudur tahun 1973 – 1983. Balai Konservasi Borobudur pertama kali dibentuk tahun 1991 dan sampai saat ini telah mengalami tiga kali perubahan nomenklatur. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Konservasi Borobudur mempunyai tugas melaksanakan konservasi dan pelestarian Candi Borobudur dan kawasan cagar budaya Borobudur.

Jumlah SDM Balai Konservasi Borobudur sebanyak 82 Pegawai dan dibantu oleh 73 Tenaga Pramubakti/Sopir dan Satpam non PNS. Balai Konservasi Borobudur mempunyai wilayah kerja di Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur.

#### Pegawai Balai Konservasi Borobudur Per 31 Desember 2020





## **B. DASAR HUKUM**

Sebagai langkah dalam mencapai visi, misi, sasaran, dan tujuannya, Balai Konservasi Borobudur telah menyusun berbagai kegiatan pada tahun anggaran 2020. Penyusunan kegiatan tahun anggaran 2020 tersebut menggunakan dasar aturan yang mendukung, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
6. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Konservasi Borobudur Tahun Anggaran 2020 Nomor DIPA-023.15.2.427775/2020 Tanggal 12 November 2019.

**b. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Balai Konservasi Borobudur mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

**Tugas**  
**“Melaksanakan Konservasi dan Pelestarian Candi Borobudur dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur”**

**Fungsi :**

- a. Pelaksanaan kajian konservasi terhadap aspek teknik sipil, arsitektur, geologi, biologi, kimia, dan arkeologi Candi Borobudur dan cagar budaya lainnya
- b. Pelaksanaan pengamanan, pemeliharaan, dan pemugaran Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur
- c. Pelaksanaan pengembangan dan pemanfaatan Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur
- d. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur
- e. Pelaksanaan Kemitraan di bidang konservasi dan pelestarian Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, dan dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur



**STRUKTUR ORGANISASI**

**Balai Konservasi Borobudur**



Isu strategis atau permasalahan yang masih terdapat pada Balai Konservasi Borobudur terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, antara lain:

- a. Pada saat ini, Candi Borobudur dan Kawasannya telah ditetapkan oleh Presiden menjadi salah satu dari 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas, sehingga pengembangan Kawasan Candi Borobudur intensif dilakukan oleh beberapa kementerian terkait seperti Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi, Kementerian PUPR, Kementerian Pariwisata dan Kementerian Lingkungan Hidup. Selain itu, berbagai Lembaga Negara seperti TNI, Kepolisian dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana turut berpartisipasi dalam pembangunan dan pelestarian Candi Borobudur dan Kawasannya. Dengan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian dan Lembaga tersebut, Balai Konservasi Borobudur mempunyai tugas dalam mengawal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar tidak menyalahi kaidah pelestarian sesuai dengan peraturan perundangan dan menjaga nilai universal luar biasa atau *Outstanding Universal Value* (OUV) Kawasan Candi Borobudur yang telah ditetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO. Hal ini merupakan tantangan yang cukup berat, sebab Balai Konservasi Borobudur merupakan UPT Ditjen Kebudayaan yang sering berhadapan langsung dengan kebijakan-kebijakan di level pejabat tinggi setingkat Direktur Jenderal bahkan Menteri. Akan tetapi, dalam menyikapi kebijakan yang terkadang dinilai tidak sejalan dengan kaidah pelestarian, Balai Konservasi Borobudur selalu berkonsultasi kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Direktorat terkait.
- b. Mekanisme pelayanan terhadap masyarakat terkait izin pengembangan dan pemanfaatan Candi Borobudur dan Kawasannya perlu diatur dan ditetapkan bersama dengan Direktorat Jenderal Kebudayaan, khususnya Direktorat Pelindungan Kebudayaan dan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, terutama pada pembagian level izin yang dapat dikeluarkan oleh Balai Konservasi Borobudur, mengingat Candi Borobudur adalah Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional bahkan sebagai Warisan Dunia.
- c. Sarana dan Prasarana pada Pelestarian Kawasan Cagar Budaya perlu dikembangkan lagi karena untuk mendukung Destinasi Pariwisata Super Prioritas Borobudur.
- d. Balai Konservasi Borobudur belum memiliki gedung kantor sendiri, sehingga tidak maksimal dalam pengembangan metode konservasi dan layanan terhadap masyarakat.
- e. Peralatan dan Sarana Laboratorium Konservasi lainnya kurang menunjang secara maksimal dalam pengembangan metode konservasi cagar budaya.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

Visi Balai Konservasi Borobudur disusun berdasarkan pemahaman terhadap Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2020 – 2024, serta Tugas dan Fungsi Balai Konservasi Borobudur. Adapun Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 adalah “Mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, yang berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebhinnekaan global”. Sedangkan Visi Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 adalah “Terbentuknya Insan dan Ekosistem Kebudayaan yang Berkarakter dan Berlandaskan Gotong Royong”.

Memperhatikan Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Visi Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 serta mempertimbangkan Tugas dan Fungsi Balai Konservasi Borobudur dan tantangan pembangunan ke depan, **VISI** Balai Konservasi Borobudur Tahun 2020 – 2024 adalah:

**“Warisan Dunia Borobudur yang Lestari,  
Didukung Kajian yang Unggul dan Aplikatif, serta  
Bersinergi dengan Kawasan”.**

Dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan Tugas dan Fungsi Balai Konservasi Borobudur sebagaimana tertuang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

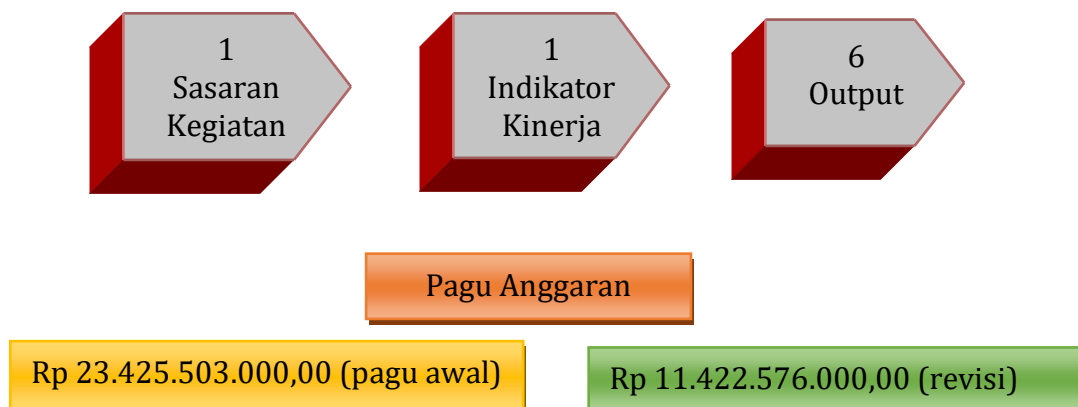
## MISI Balai Konservasi Borobudur Tahun 2020 - 2024

1. Mewujudkan kelestarian Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur yang unggul dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan apresiasi nilai penting warisan dunia Borobudur untuk mewujudkan sinergi pelestarian Kawasan Cagar Budaya Borobudur.
3. Meningkatkan hasil-hasil kajian yang aplikatif untuk mendukung pelestarian cagar budaya di Indonesia.

## Tujuan Strategis Balai Konservasi Borobudur

1. Terwujudnya kelestarian Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur yang unggul dan berkelanjutan
2. Peningkatan apresiasi nilai penting warisan dunia Borobudur untuk mewujudkan sinergi pelestarian kawasan cagar budaya Borobudur
3. Peningkatan hasil-hasil kajian yang aplikatif untuk mendukung pelestarian cagar budaya di Indonesia

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Balai Konservasi Borobudur menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui Perjanjian Kinerja tahun 2020.



Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Balai Konservasi Borobudur tahun 2020.

**Kegiatan : Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala**

**TARGET KINERJA**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal	Target Revisi	Anggaran Awal	Anggaran Revisi
1	2	3	4	5	6	7
1.	Meningkatkan jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	4 cagar budaya	4 cagar budaya	23.425.503.000	11.422.576.000

Seiring berjalannya waktu Pagu Anggaran Balai Konservasi Borobudur tahun 2020 mengalami perubahan, diantaranya adalah :

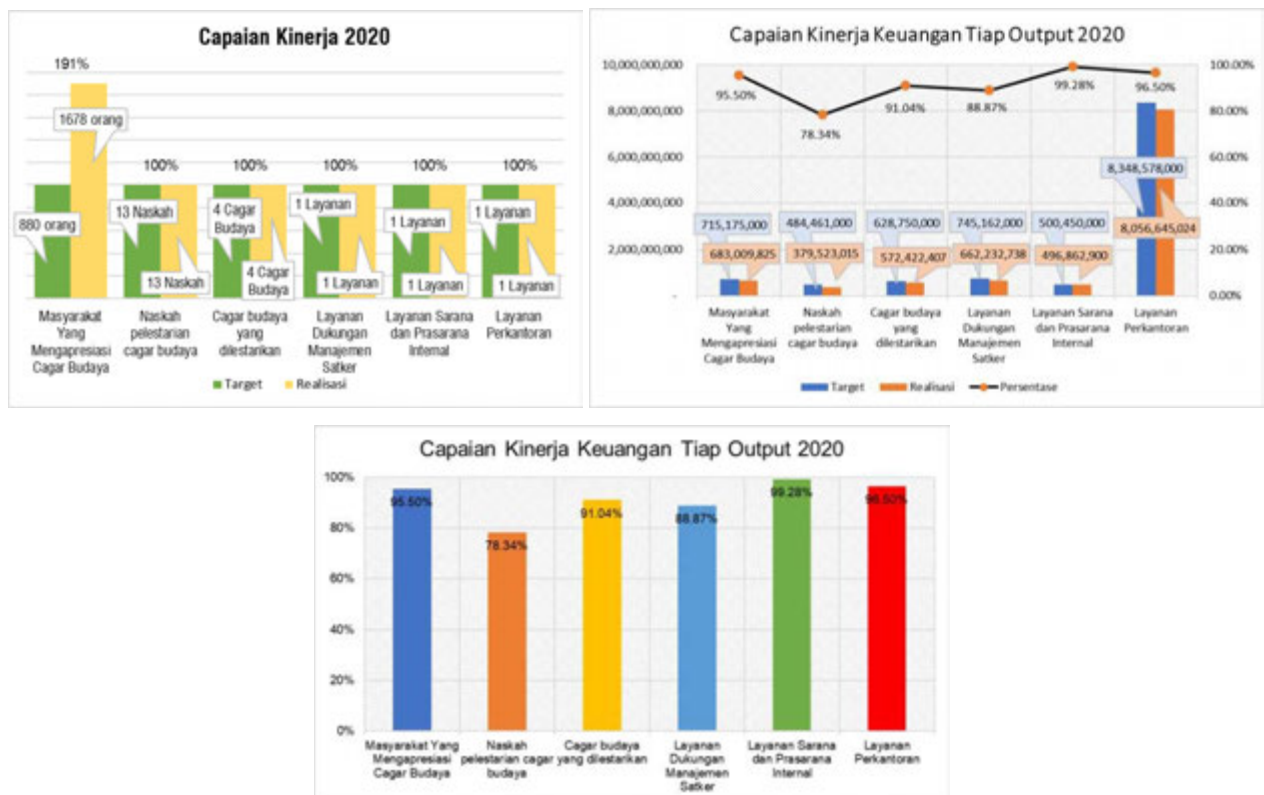
1. Berkurangnya pagu anggaran Balai Konservasi Borobudur karena adanya Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2020 tentang Perubahan postur dan rincian anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2020. Pemotongan anggaran tersebut digunakan untuk penanganan Pandemi Covid-19. Kebijakan pemotongan yang dilakukan di Balai Konservasi Borobudur diambil dari anggaran Destinasi Pariwisata Super Prioritas Borobudur.
2. Adanya optimalisasi anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan untuk mendukung kegiatan PKN (Pekan Kebudayaan Nasional) yang dilaksanakan langsung oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan.

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA BALAI KONSERVASI BOROBUDUR

Sesuai Perjanjian Kinerja tahun 2020, Balai Konservasi Borobudur menetapkan 1 (satu) Sasaran Kegiatan dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan untuk dicapai. Berikut informasi tingkat ketercapaian 1 sasaran kegiatan Balai Konservasi Borobudur selama tahun 2020.



#### Sasaran Kegiatan

Sesuai dengan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan, bahwa Balai Konservasi Borobudur di tahun 2020 ini memiliki Sasaran Kegiatan, yaitu “Meningkatnya Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Lewat Mekanisme BLU”.

#### Indikator Kinerja Kegiatan

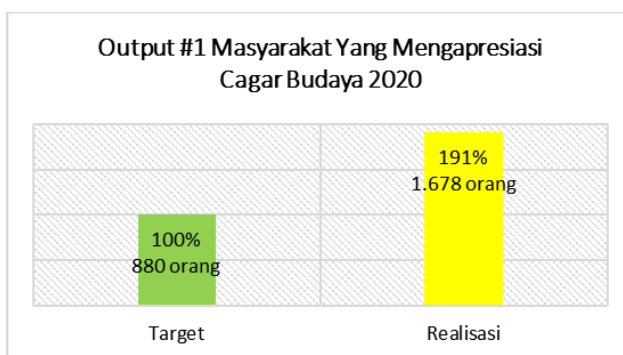
Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan merupakan Indikator Kinerja Kegiatan yang harus dicapai oleh Balai Konservasi Borobudur. Balai Konservasi Borobudur menetapkan jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan sebanyak 4 (empat) Cagar Budaya. Cagar Budaya tersebut



yaitu Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dikelompokkan kedalam 6 (enam) output kegiatan.

### Output.1 “Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya”

Realisasi capaian kegiatan pada output Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya pada tahun 2020 melebihi target yang telah direncanakan dari awal. Jumlah target yang direncanakan adalah sebesar 880 orang, dan realisasi capaiannya adalah sebesar 1.678 orang. Kegiatan yang dikelompokkan dalam output Masyarakat yang mengapresiasi cagar budaya ini merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada cagar budaya tersebut, sehingga masyarakat akan menyadari bahwa masyarakat mempunyai kewajiban dalam upaya pelestarian cagar budaya tersebut. Kegiatan pada output ini sangat mendukung tercapainya target indikator kinerja kegiatan yang telah direncanakan. Dengan terwujudnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian cagar budaya tersebut, diharapkan masyarakat bisa berperan aktif dalam upaya pelestarian cagar budaya.



Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Konservasi Borobudur selama tahun 2020 ini dibagi dalam 2 (dua) konsep kegiatan, yaitu :

1. Pameran cagar budaya
2. Sosialisasi cagar budaya.

Sasaran dari kegiatan yang ada pada output Masyarakat yang mengapresiasi Cagar Budaya tersebut adalah masyarakat seperti penduduk sekitar, pemerintah terkait, pelaku pariwisata, komunitas budaya dan anak sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat memahami

pentingnya pelestarian cagar budaya dan diharapkan masyarakat bisa berperan aktif dalam upaya pelestarian cagar budaya.

Meskipun sasaran dari kegiatan tersebut tercapai semua, namun masih terdapat hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target dalam event internalisasi cagar budaya antara lain :

1. Adanya pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan yang harus mengundang masyarakat harus ditangguhkan.
2. Kurang optimal dalam koordinasi dengan pemangku kepentingan yang ada disekitar situs cagar budaya.
3. Adanya kebijakan dari Menteri Keuangan tentang penangguhan kegiatan selain penanganan covid-19 yang mengakibatkan beberapa kegiatan ditunda.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai dengan mengupayakan strategi untuk meminimalisir kendala yang ada, yaitu dengan cara :

1. Melakukan penjadwalan ulang kegiatan yang sudah dijadwalkan diawal tahun.
2. Melakukan perubahan metode kegiatan yang awalnya dilakukan secara luring dirubah pelaksanaannya secara daring
3. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan di sekitar situs cagar budaya..

#### Pameran Cagar Budaya

Kegiatan pameran Cagar Budaya ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mempublikasikan upaya pelestarian Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat akan sadar betapa pentingnya upaya pelestarian terhadapinggalan Cagar Budaya sehingga masyarakat baik langsung maupun tidak langsung bisa terlibat dalam upaya pelestarianinggalan Cagar Budaya. Kegiatan pameran ini rencana awal dilaksanakan secara luring dibeberapa kota. Namun, dikarenakan adanya pandemic covid 19, kegiatan tersebut akhirnya dilaksanakan dengan metode daring dan luring. Pelaksanaan pameran dengan metode daring yang beralamatkan di <https://borobudur-exhibition.com/> ternyata diluar dugaan. Yang awalnya target pameran cagar budaya tersebut mempunyai target 400 orang, ternyata ketika dilaksanakan secara daring, capaiannya sebesar 924 orang. Metode daring ini menampilkan materi pameran melalui web yang dimiliki oleh Balai Konservasi

Borobudur. Masyarakat sangat antusias dengan metode pameran secara virtual tersebut, karena masyarakat dengan mudah untuk mengakses pameran melalui gadget atau media lainnya. Selain itu sebagai tolok ukur partisipasi dari masyarakat atas pelaksanaan pameran tersebut, masyarakat bisa melakukan umpan balik pada web tersebut, baik itu komentar atau masukan atas pameran yang ditampilkan dalam web tersebut.

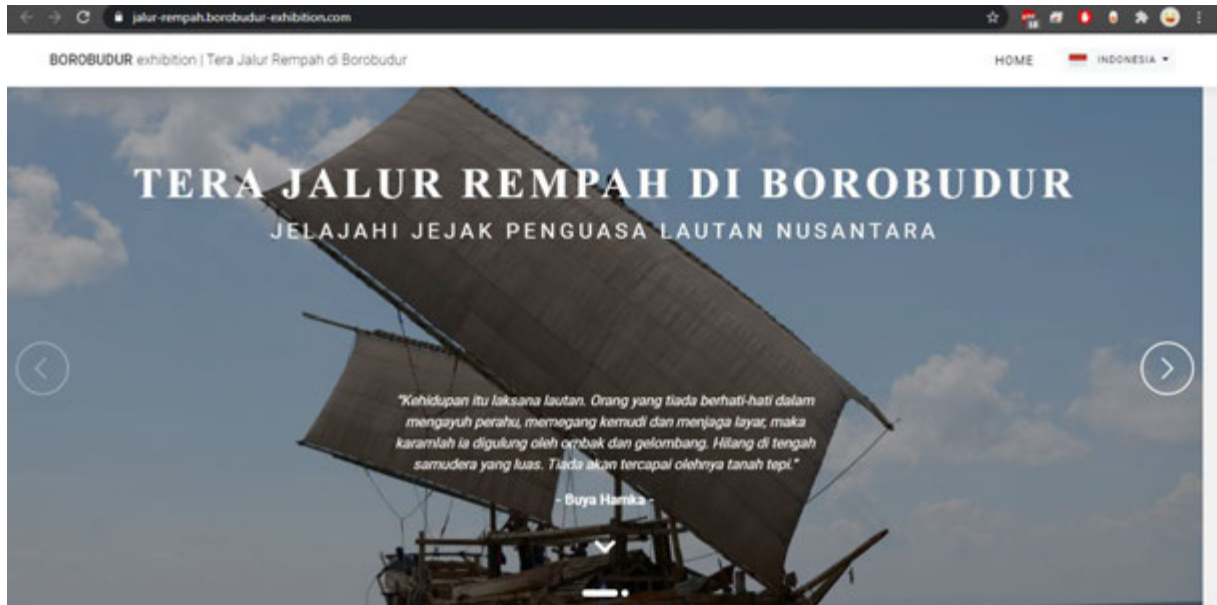
Selain pelaksanaan secara daring, pameran Cagar Budaya juga dilakukan secara luring, walaupun sangat terbatas. Pameran Cagar Budaya yang dilakukan secara luring ini bertempat di lobby Balai Konservasi Borobudur. Kegiatan pameran secara luring ini dilakukan dalam rangka mensukseskan kegiatan Pekan Kebudayaan Nasional.



Pameran Luring di Kantor BalaKonservasi Borobudur.



Tampilan pameran Daring judul “ Kontribusi Indonesia untuk warisan budaya Asia Tenggara ”



Tampilan pameran Daring judul “ Tera Jalur Rempah di Borobudur ”

❖ Sosialisasi Cagar Budaya untuk Komunitas dan Pemuda

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pelestarian Cagar Budaya pada masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini adalah komunitas dan pemuda. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kegiatan dikemas dalam bentuk daring yaitu *virtual tour, zoom meeting, Instagram, Kanal Youtube*. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum, anak sekolah, pelajar, mahasiswa, akademisi, pendidikan, dan komunitas cagar budaya dalam pelestarian cagar budaya.



Podcast – Mau Dibawa Kemana Konservasi Indonesia ?



Podcast - Danau Purba Borobudur, Dimana Jejaknya ?





Podcast – Ngintip Jawa Kuno dari Relief, Emang Bisa ?



Diskusi Daring- Digital Virtual Tour “Kapal-kapal Borobudur



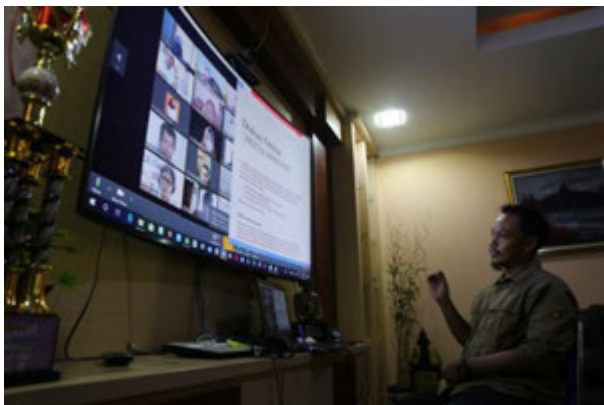
Diskusi Daring- Memperingati hari Purbakala



Daring-Konservasi Cagar Budaya Bawah Air Berbahan Logam

❖ Sosialisasi Pelestarian Cagar Budaya

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pelestarian Cagar Budaya pada masyarakat. Bentuk kegiatan bentuk daring yaitu *virtual tour*, *zoom meeting*, *Instagram*, *Kanal Youtube*. Sasaran pada kegiatan ini yaitu masyarakat umum, mahasiswa, akademisi, pendidikan dan komunitas cagar budaya.



Diskusi daring- Digital heritage



Diskusi daring- Hari Warisan Dunia



Diskusi daring- Bahan-bahan alam utk Cagar Budaya kayu

Diskusi daring penyakit dan sistem kesehatan jawa kuno

❖ **Kemah Budaya Virtual.**

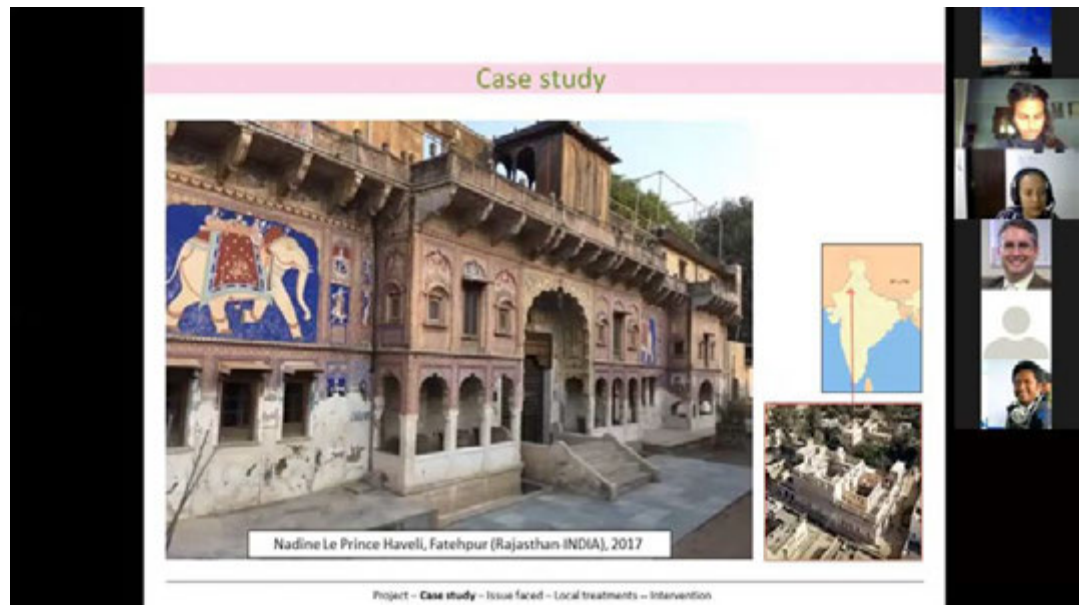
Kegiatan kemah budaya virtual ini merupakan kegiatan yang dilakukan atas pengganti kegiatan kemah budaya yang rencana dilakukan secara luring yang melibatkan pramuka yang terbentuk dalam Saka Widya Budaya Bakti. Dikarenakan adanya pandemi covid 19, maka tidak memungkinkan kegiatan kemah budaya tersebut dilaksanakan. Target dari kegiatan ini adalah 180 orang. Tapi realisasi melebihi target , yaitu 454 orang. Hal ini terjadi karena besarnya antusias dari masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara daring ternyata lebih efektif.

Kegiatan kemah budaya virtual ini dikemas dalam beberapa kegiatan, yaitu

*a. Biochemco 2020 (Borobudur International Online Course on Heritage Material Concervation 2020)*

Kegiatan bertujuan untuk menyebarkan hasil kajian pengembangan metode dan teknik konservasi Cagar Budaya di Indonesia, memberikan wawasan yang luas pada peserta pada bidang konservasi pada Cagar Budaya di Indonesia dan dunia, Mengkampanyekan peran Indonesia dalam mengembangkan metode konservasi dengan keunggulan pada kearifan tradisional dan penggunaan bahan alam, sarana pertukaran informasi dan pengetahuan antara para pelestari muda di Indonesia dengan tenaga pelestari dari berbagai negara. Pesertanya berasal dari berbagai negara antara lain Australia, Ekuador, Italia, Malaysia, Indonesia, China, Mesir, Filipina, Afrika Selatan, dan Swiss.





Paparan tentang studi kasus pelestarian situs Nadine Le Prince Haveli, Fatehpur, India pada acara Biochemco 2020



Kegiatan penjelasan teknis acara kepada peserta Biochemco 2020

*b. BOISHC (Borobudur International Seminar on Heritage Conservation)*

Kegiatan Seminar Internasional Borobudur Tentang Konservasi Cagar Budaya ini bertujuan sebagai upaya untuk mengangkat kembali peran Indonesia di tingkat regional sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia muda Indonesia yang berwawasan global. Kegiatan tahun 2020 ini mengambil tema, "Peran Pelestari

Borobudur di Kancah Internasional: Refleksi 20 Tahun Pascaproyek Pemugaran Indonesia di Angkor (ITASA 1994 - 2000)”. Seminar diikuti oleh peserta dari berbagai negara diantaranya Indonesia, Filipina, Kamboja, India, Afganistan, Amerika Serikat, China, Malaysia, Spanyol, Thailand, Vietnam, dan Inggris.



Paparan oleh Prof. Ashley Thompson mengenai Angkor and the World: A Historical Perspective pada acara BOISHC



Paparan mengenai Indonesian Cultural Diplomacy for ASEAN Cultural Heritage oleh Dirjen Kebudayaan, Hilmar Farid pada acara BOISHC

c. Kampanye Pelestarian Cagar Budaya

Pelaksanaan kegiatan Kampanye Pelestarian Cagar Budaya melalui Media dengan Melibatkan Anak Muda pada tahun 2020 ini memiliki tema kegiatan **“Borobudur di Mata Anak Muda”**. Menyebarkan informasi mengenai pelestarian Warisan Dunia

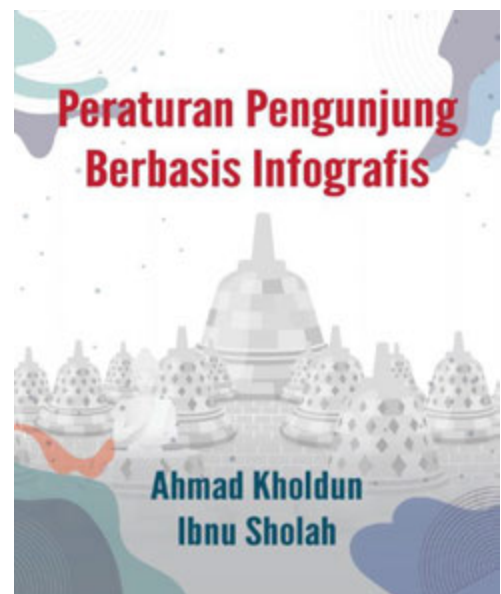
Borobudur dan mengajak anak muda Indonesia untuk berpartisipasi salah satunya melalui media kampanye poster, aktualisasi nilai relief Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dalam sebuah desain karya seni batik maupun *storytelling*, dan menuliskannya dalam sebuah karya tulis ilmiah.

1) Kampanye Pelestarian melalui Lomba Karya Ilmiah

Penyebarluasan informasi tentang pelestarian Candi Borobudur dan Kawasannya dengan konsep lomba karya ilmiah tentang relief Candi Borobudur, Mendut dan Pawon. Peserta dari kegiatan ini komunitas anak muda yang dibedakan dalam rentan usia.



Pembekalan Lomba karya Tulis Ilmiah dan hasil karya pemenang



2) Kampanye Pelestarian melalui Lomba Bercerita (Story Telling)

Penyebarluasan informasi tentang pelestarian candi Borobudur dan kawasannya dengan konsep pembuatan cerita tentang relief Candi Borobudur, Mendut dan Pawon. Peserta dari kegiatan ini komunitas anak muda yang dibedakan dalam rentan usia.





Pembekalan lomba Story Telling



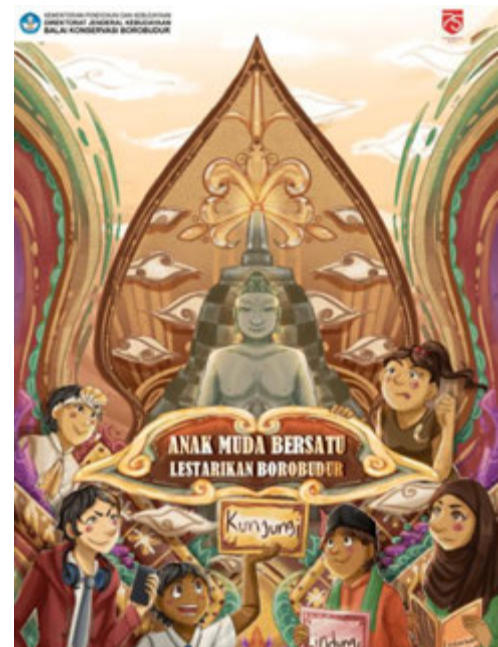
Pemenang 1 lomba Story Telling

### 3) Kampanye Pelestarian melalui Lomba Desain Poster

Penyebarluasan informasi tentang pelestarian Candi Borobudur dan sekitarnya dengan konsep pembuatan design poster yang diambil dari relief Candi Borobudur, Mendut dan Pawon. Peserta dari kegiatan ini komunitas anak muda yang dibedakan dalam rentan usia.



Pembekalan Lomba Poster dan hasil karya pemenang.



### 4) Kampanye Pelestarian melalui Lomba Desain Motif Batik

Penyebarluasan informasi tentang pelestarian candi Borobudur dan sekitarnya dengan konsep pembuatan desain motif batik yang diambil dari relief Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Pawon. Peserta dari kegiatan ini komunitas anak muda yang dibedakan dalam rentan usia.



Pembekalan Lomba Batik



Juara Lomba 1 Lomba Batik

❖ Seminar Pra Kajian

Seminar pra kajian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memaparkan rencana kajian yang akan dilaksanakan oleh Balai Konservasi Borobudur pada tahun 2020. Selain itu, seminar prakajian bertujuan untuk mengevaluasi rencana kajian yang telah disusun oleh masing-masing tim kajian dan mendapatkan informasi penting untuk mendukung pelaksanaan kajian, agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan mempertajam hasil kajian.



Kegiatan diskusi pra kajian tahun 2020



Peserta Kegiatan diskusi pra kajian tahun 2020

❖ Seminar Hasil Kajian

Seminar Hasil Kajian merupakan seminar yang diadakan untuk memaparkan hasil kajian yang akan dilaksanakan oleh Balai Konservasi Borobudur pada tahun 2020. Seminar Hasil Kajian bertujuan untuk mengevaluasi hasil kajian yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Seminar ini selain sebagai pertanggung jawaban, juga sebagai publikasi dan untuk menambah kekurangan hasil kajian melalui adanya saran yang akan datang dari peserta dan narasumber.



Kegiatan seminar hasil kajian tahun 2020

**Output. 2 “Naskah Pelestarian Cagar Budaya”**

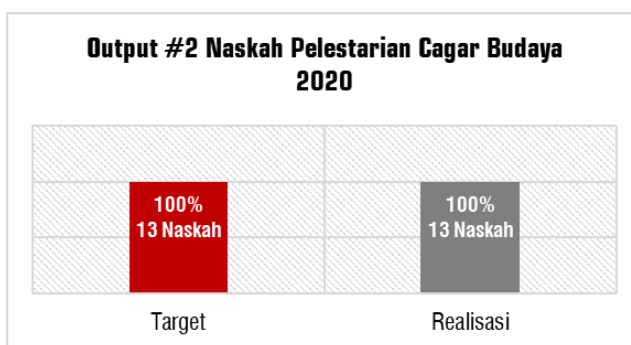
Pada output Naskah pelestarian Cagar Budaya ini mencakup kegiatan yang dikemas dalam kegiatan penyusunan dokumen yang mempunyai fungsi sebagai acuan atau petunjuk teknis dalam upaya pelestarian Cagar Budaya. Realisasi capaian kegiatan pada output ini sesuai dengan jumlah yang ditargetkan, yaitu sebesar 13 Naskah.

Seiring dengan fungsi Balai Konservasi Borobudur yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 26 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Balai Konservasi Borobudur salah satunya mempunyai fungsi pelaksanaan kajian konservasi dan



pelaksanaan pengembangan metode dan teknik konservasi Cagar Budaya. 2 (dua) fungsi ini yang menjadi landasan Balai Konservasi Borobudur untuk selalu melaksanakan kajian pelestarian dan pengembangan metode konservasi cagar budaya. Hasil dari kajian dan pengembangan metode ini menjadi petunjuk teknis atau acuan dalam konservasi pelestarian Cagar Budaya, khususnya terkait pelestarian Cagar Budaya yang menjadi target Balai Konservasi Borobudur yaitu sebanyak 4 (empat) Cagar Budaya yaitu Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur.

Selain dimanfaatkan sebagai petunjuk teknis dalam upaya pelestarian keempat cagar budaya tersebut, hasil kajian dan pengembangan metode konservasi Balai Konservasi Borobudur juga menjadi referensi pelestarian Cagar Budaya secara nasional. Beberapa Unit Pelaksana Teknis seperti Balai Pelestarian Cagar Budaya di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan yang memanfaatkan hasil kajian dan pengembangan metode konservasi yang dihasilkan Balai Konservasi Borobudur untuk mendukung upaya pelestarian Cagar Budaya yang ditanganinya. Selain itu pihak swasta atau pemerintah dinas yang mempunyai kewenangan dalam melestarikaninggalan Cagar Budaya juga sering memanfaatkan hasil kajian dan pengembangan metode konservasi yang dihasilkan oleh Balai Konservasi Borobudur.



Meskipun sasaran tercapai semua, namun masih terdapat hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target dalam naskah hasil kajian pelestarian cagar budaya antara lain :

1. Adanya kendala pengambilan data dilapangan karena dibatasinya perjalanan efek adanya pandemi covid 19.
2. Adanya kendala reviewer (mitrabestari) terlambat dalam mereviu jurnal
3. Beberapa bahan kimia sulit untuk didapatkan atau membutuhkan waktu pengadaan yang lama sehingga pengujian di laboratorium menjadi terhambat. Hal ini mengakibatkan

mundurnya jadwal kegiatan kajian meliputi konsultasi kepada narasumber dan analisis hasil eksperimen sehingga anggaran tidak sempat terserap maksimal.

4. Pelaksanaan kajian seringkali berbarengan dengan kegiatan lain sehingga kesulitan dalam mengatur waktu.

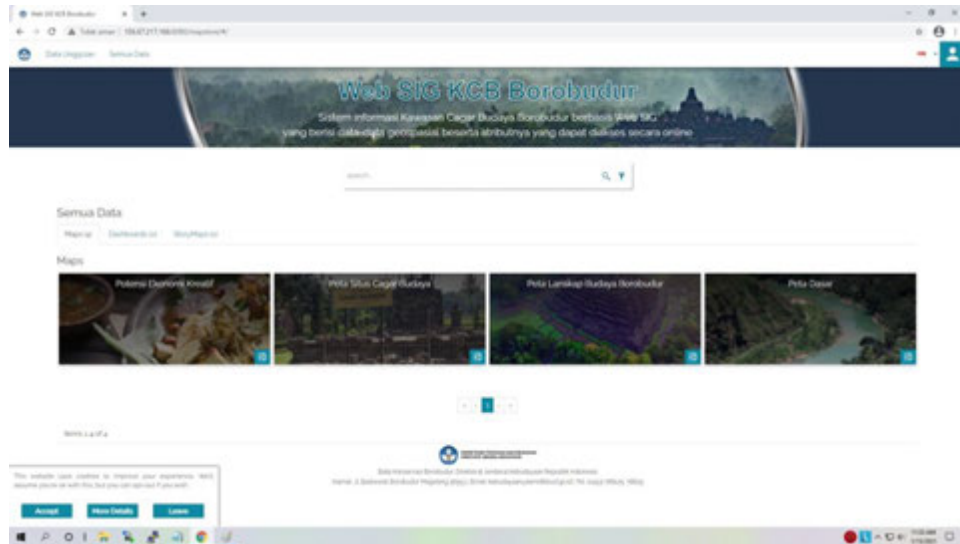
Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai dengan mengupayakan strategi untuk meminimalisir kendala yang ada, yaitu dengan cara :

1. Melakukan penjadwalan ulang pelaksanaan kegiatan
2. Mengubah konteks kajian dengan melihat sisi urgensinya
3. Mengubah metode pengambilan data dari luring menjadi daring
4. Mengingatkan penulis dan mitrabestari atas penyelesaian naskah yang telah disepakati
5. Pengadaan bahan kimia dan sampel dilakukan pada awal tahun sehingga bahan tersebut dapat diperoleh lebih awal
6. Mengatur pembagian tugas dalam tim kajian sehingga meskipun salah satu anggota berhalangan dapat digantikan oleh anggota lainnya

Penyusunan naskah pelestarian cagar budaya terbagi dalam beberapa konsep, yaitu pemutakhiran data cagar budaya, penyusunan bahan publikasi cagar budaya dan kajian pelestarian cagar budaya.

Pemutakhiran data Cagar Budaya merupakan kegiatan dalam rangka untuk pembaharuan data atau updating data Cagar Budaya yang ada di Balai Konservasi Borobudur. Data Cagar Budaya yang ada di Balai Konservasi Borobudur sangatlah banyak dan dinamis. Jadi, dengan kegiatan pemutakhiran data Cagar Budaya ini, bisa memperbaharui data-data lama yang ada di Balai Konservasi Borobudur sesuai dengan kondisi yang terakhir. Target yang direncanakan Balai Konservasi Borobudur pada tahun 2020 ini sebanyak 2 naskah, dan tercapai semua.

- ❖ Pembuatan web system informasi geografi kawasan cagar budaya, kegiatan ini bertujuan untuk membuat basis data Kawasan Cagar Budaya Borobudur yang komprehensif dan informatif, sehingga memudahkan dalam mengakses data tersebut karena data tersebut disajikan dalam web system.



Tampilan Web system Informasi Geografis sikawa.boroburpedia.id

- ❖ Penyusunan sistem data teknis Borobudur berbasis web kegiatan ini bertujuan untuk membuat basis data teknis yang ada di Balai Konservasi Borobudur yang komprehensif dan informatif, sehingga memudahkan dalam mengakses data tersebut. Data teknis tersebut merupakan data seperti data keterawatan candi, data monitoring stabilitas lereng dan bangunan candi dan data-data lain yang mendukung pelestarian cagar budaya.

Tahun	Balok	Kategori	Proposal	Laporan	Progress Report	Foto	Presentasi
2014	Konservasi Tugu Majilis di Loka Sulewa Tempan	Batu					
2019	Rencana Gelaran Loka Lintas Terhadap Cagar Budaya Batu	Batu					

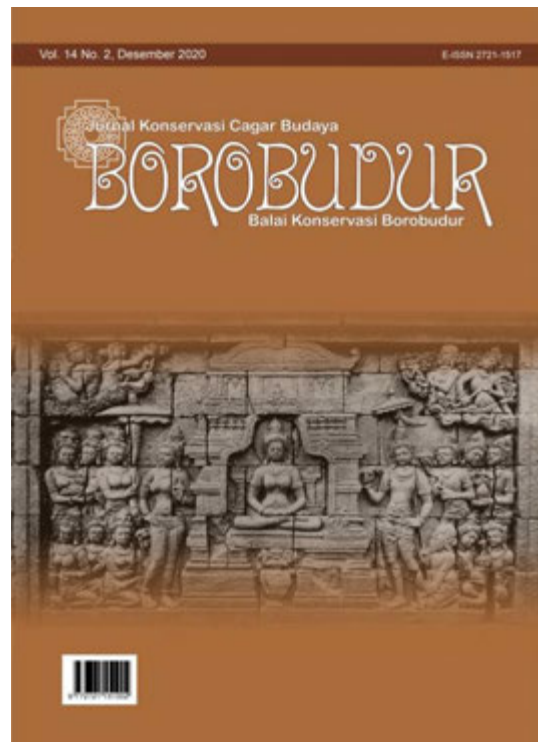
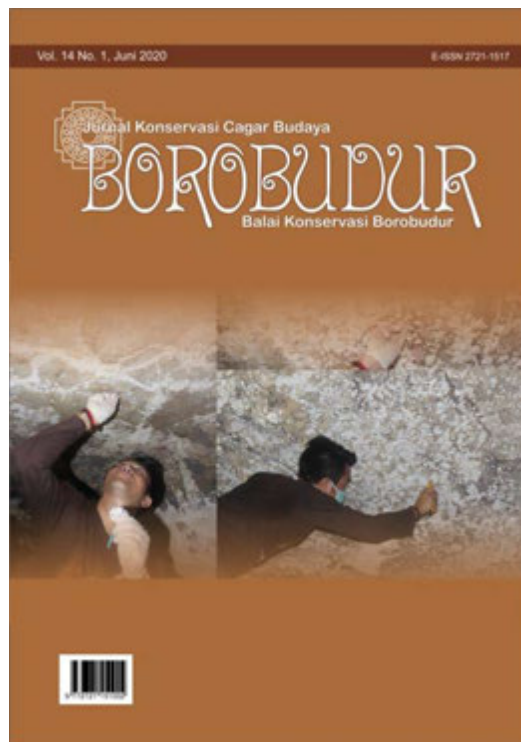
Tampilan halaman admin sidatek.borobudurpedia.id

Penyusunan bahan publikasi cagar budaya, kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menyusun bahan dalam rangka publikasi cagar budaya. Publikasi Cagar Budaya sangat penting untuk dilakukan karena sebagai upaya untuk menyampaikan informasi tentang

upaya pelestarian Cagar Budaya pada masyarakat. Dengan kegiatan publikasi ini diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya pelestarian Cagar Budaya. Pada tahun 2020 ini Balai Konservasi Borobudur menargetkan bahan publikasi cagar budaya sebanyak 4 naskah dan semua tercapai.

❖ Penyusunan Jurnal

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan artikel-artikel terkait upaya pelestarian cagar budaya. Dengan jurnal tersebut diharapkan masyarakat bisa memahami tentang upaya pelestarian yang dilakukan Balai Konservasi Borobudur.

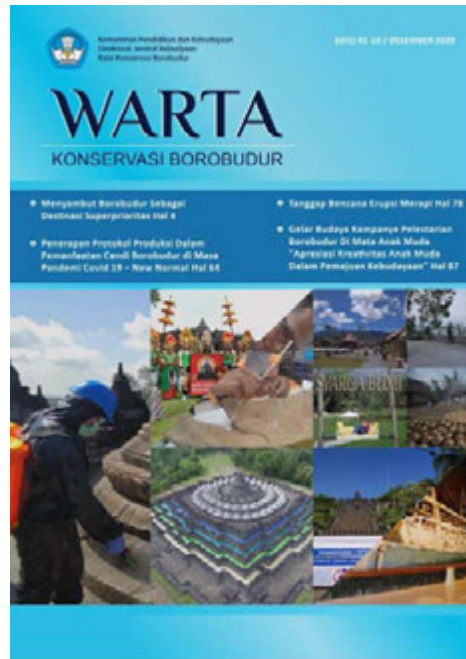


Jurnal Borobudur Vol. 14 no. 1 tahun 2020   Jurnal Borobudur Vol. 14 no. 2 tahun 2020

❖ Penyusunan Buletin Warta

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk merangkum kegiatan yang dilakukan Balai Konservasi Borobudur selama 1 tahun. Warta ini merupakan media yang berfungsi menyampaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Balai konservasi Borobudur. Dengan adanya warta ini, diharapkan masyarakat bisa memahami aktivitas yang dilakukan Balai Konservasi Borobudur dalam upaya pelestarian cagar budaya.





Warta edisi no 10 tahun 2020

❖ Studi Teknis Konservasi Relief Candi Borobudur,

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk melakukan kajian dan penghitungan terhadap pelaksanaan konservasi pada relief candi Borobudur. Kegiatan ini dilakukan karena meningkatnya tingkat pelapukan yang terjadi pada relief Candi Borobudur. Pelapukan yang terjadi pada relief Candi Borobudur makin hari makin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya penggaraman yang terjadi pada relief Candi Borobudur tersebut. Untuk menekan tingkat pelapukan yang terjadi pada relief Candi Borobudur, maka langkah awal yang ditempuh adalah dilakukannya studi teknis. Dengan studi teknis ini, diharapkan kajian bagaimana cara penanganan pelapukan yang terjadi pada relief ataupun hitungan kebutuhan biaya yang dibutuhkan bisa direncanakan dengan baik.



Pemaparan hasil Kajian konservasi relief Candi Borobudur tahun 2020

❖ **Kajian Pelestarian Cagar Budaya**

Kajian pelestarian cagar budaya merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Konservasi Borobudur sesuai dengan fungsi organisasi sebagaimana di tetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 26 tahun 2020. Pelaksanaan kajian ini ada 2 (dua) konsep, yaitu kajian akan kasus atau permasalahan pelestarian yang terjadi pada tinggalan Cagar Budaya dan kajian pengembangan metode dan teknik konservasi Cagar Budaya. Kegiatan kajian ini sangat mendukung upaya pelestarian Cagar Budaya, baik Cagar Budaya yang berada di bawah kewenangan Balai Konservasi Borobudur, maupun Cagar Budaya yang dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun swasta.

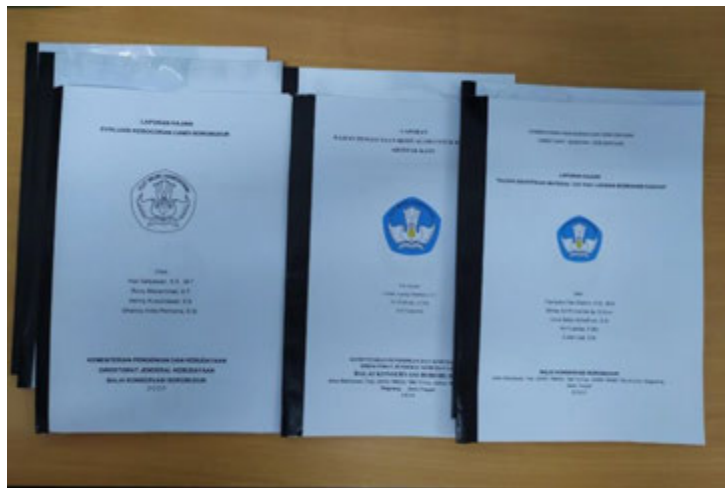
Selain itu, hasil kajian yang dilakukan oleh Balai Konservasi Borobudur ini juga mempunyai andil pemerintah pusat dalam penyusunan NSPK ataupun menjadi acuan pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan dalam pelestarian Cagar Budaya. Pada tahun 2020 ini Balai Konservasi Borobudur menargetkan jumlah kajian sebanyak 7 (tujuh) naskah kajian, dan semuanya tercapai. Kajian tersebut adalah :

1. Kajian pengembangan bahan konsolidasi untuk cagar budaya karst.
2. Kajian penggunaan resin alam untuk konsolidasi artefak kayu.
3. Kajian evaluasi kebocoran Candi Borobudur.
4. Kajian penggunaan sandal khusus untuk pencegahan kauasan batu Candi Borobudur.
5. Kajian identifikasi material cat pada lukisan berbahan kanvas.
6. Kajian pengembangan wisata intepretasi Candi Borobudur.

Berdasar reaktif monitoring yang dilakukan oleh UNESCO bahwa pemakaian bahan kimia dalam rangka konservasi Cagar Budaya harus mulai dikendalikan. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Konservasi Borobudur untuk mengembangkan metode dan teknik konservasi Cagar Budaya dengan menghindari dari pemakaian bahan kimia. Karena bahan kimia tersebut sangat berpengaruh terhadap lingkungan.

Dengan perpijak dari reaktif monitoring yang dilakukan oleh UNESCO, Balai Konservasi Borobudur mulai mengembangkan metode dan teknik pelestarian dengan metode kearifan lokal. Hal ini dilakukan dengan penggunaan bahan-bahan yang ada disekitar kita

dijadikan bahan konservan. Beberapa bahan yang sudah dikaji antara lain seperti jeruk nipis untuk konservasi logam dan ekstrak tembakau untuk konservasi kayu.



Laporan hasil kajian tahun 2020

### **Output. 3 “Cagar Budaya yang Dilestarikan”**

Pada output ini menampung kegiatan-kegiatan perlindungan Cagar Budaya sebagai upaya pelestarian Cagar Budaya yang telah ditentukan dalam indikator kinerja kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup kegiatan pemeliharaan dan pengamanan. Target kegiatan pada output ini adalah 4 Cagar Budaya, yaitu Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur. Di dalam Kawasan Cagar Budaya Borobudur terdapat situ-situs kecil yang menjadi kewenangan Balai Konservasi Borobudur, antara lain Situs Dipan, Situs Plandi, Situs Brongsongan, Situs Samberan, Situs Bowongan dan Situs Kerkoff.

Dari 4 (empat) target yang direncanakan, Balai Konservasi Borobudur berhasil mencapai target semuanya dengan baik.

Pada tahun 2020 ini, Balai Konservasi Borobudur juga mendapatkan tambahan anggaran yang dialokasikan khusus untuk kegiatan Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Borobudur ditetapkan menjadi salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas oleh pemerintah, selain Danau Toba di Sumatera Utara, Likupang di Sulawesi Utara, Mandalika di Nusa Tenggara Barat dan Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur.

Tujuan dari Borobudur ditetapkan menjadi destinasi pariwisata super prioritas ini adalah menjadikan Borobudur sebagai situs warisan budaya dunia dan destinasi pariwisata yang berkelas dunia untuk mendukung pencapaian target 2 juta wisatawan manca negara.

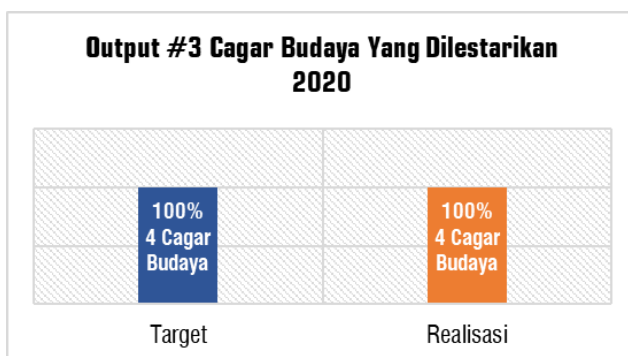
Kegiatan yang ada dalam output ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Balai Konservasi Borobudur dalam rangka meningkatkan kualitas kelestarian Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Borobudur dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur sebagai warisan dunia dengan tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan konservasi yang berkelanjutan dalam rangka pemeliharaan dan pelestarian Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan kawasan cagar budaya Borobudur
- b. Meningkatkan mutu kegiatan observasi kerusakan dalam rangka pelestarian Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan kawasan cagar budaya Borobudur
- c. Meningkatkan upaya perlindungan dalam rangka pemeliharaan dan pelestarian Candi Borobudur
- d. Menurunkan faktor-faktor penyebab kerusakan candi.

Pada tahun 2020 target output cagar budaya yang dilestarikan adalah 4 cagar budaya dan dari target tersebut tercapai semua.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan beberapa program/kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Penyelamatan Cagar Budaya
2. Pengamanan Cagar Budaya
3. Pemeliharaan Cagar Budaya
4. Pemeliharaan cagar budaya destinasi pariwisata super prioritas



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

1. Suplai air menyusut di Candi Borobudur sehingga ketersediaan air kurang.
2. Penyusunan DED pekerjaan fisik yang kurang optimal
3. Mekanisme pengawasan pekerjaan kurang optimal
4. Belum adanya solusi untuk menekan dampak pemanfaatan terhadap Candi Borobudur.
5. Adanya kebijakan refocusing anggaran atas kebijakan perpres 54 tahun 2020 mengakibatkan pemotongan anggaran atas beberapa kegiatan.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain :

1. Merencanakan adanya sumber air baru dengan pembuatan sumur boor
2. Perlu adanya dukungan tenaga teknis bidang teknik sipil dan arsitektur
3. Perlu dukungan dan penambahan tenaga teknis konservasi cagar budaya
4. Adanya keputusan dan kebijakan yang tepat untuk menekan dampak pemanfaatan Candi Borobudur.
5. Melakukan penjadwalan ulang atas kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana ke tahun 2021

❖ **Penilaian dan Pemberian Kompensasi Temuan Cagar Budaya**

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan penyelamatan cagar budaya. Kegiatan penyelamatan dilaksanakan sebagai upaya untuk menghindarkan dan/atau menanggulangi benda temuan yang diduga cagar budaya dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan.



Kegiatan temuan cagar budaya



Penilaian dan pemberian kompensasi



❖ Pengamanan Cagar Budaya

Kegiatan pengamanan ini merupakan upaya menjaga dan mencegah cagar budaya dari ancaman dan/atau gangguan. Pengamanan dilakukan untuk menjaga dan mencegah cagar budaya agar tidak hilang, rusak, hancur, atau musnah. Pengamanan cagar budaya dapat dilakukan dengan memberi pelindung, menyimpan, dan/atau menempatkannya pada tempat yang terhindar dari gangguan alam dan manusia.



Petugas pengamanan sedang bertugas di Candi Borobudur

❖ Pemeliharaan Candi Borobudur

Pemeliharaan Candi Borobudur adalah upaya menjaga dan merawat agar kondisi fisik Candi Borobudur tetap lestari. Pemeliharaan dilakukan dengan cara merawat Candi Borobudur untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan akibat pengaruh alam dan/atau perbuatan manusia.

Perawatan Candi Borobudur dilakukan dengan pembersihan, pengawetan, dan perbaikan atas kerusakan dengan memperhatikan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan/atau teknologi cagar budaya



Pencegahan hujan abu Gunung Merapi



Pembersihan Candi Borobudur

❖ Analisis Laboratorium Cagar Budaya

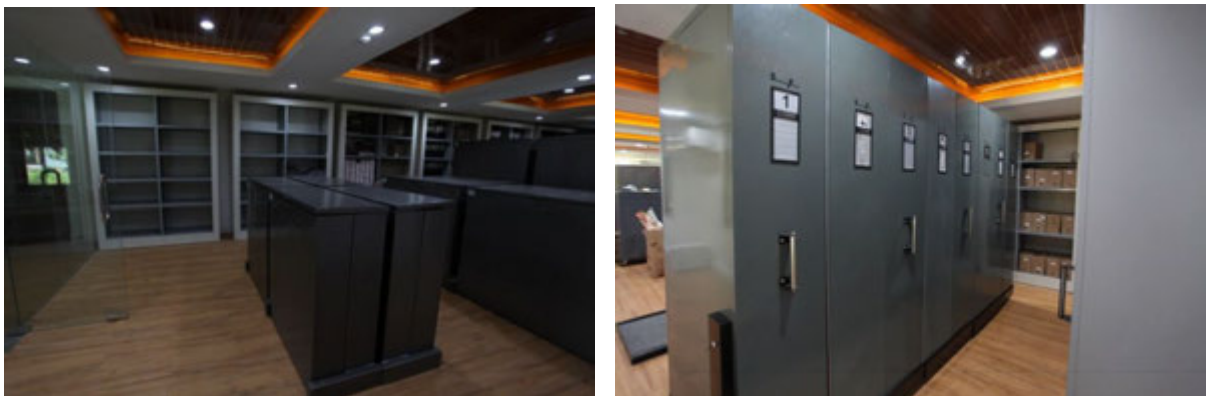
Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menganalisa sampel cagar budaya, dalam rangka meningkatkan upaya pelestarian Candi Borobudur, Mendut, Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur



Kegiatan pengambilan sample jamur

❖ Penataan Arsip Candi Borobudur

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka melakukan preservasi terhadap arsip MOW Candi Borobudur



Ruang penyimpanan Arsip Mow Balai Konservasi Borobudur

❖ Pemeliharaan Candi Mendut dan Pawon

Pemeliharaan Candi Mendut dan Pawon adalah upaya menjaga dan merawat agar kondisi fisik kedua Candi tersebut tetap lestari. Pemeliharaan dilakukan dengan cara merawat Candi tersebut untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan akibat pengaruh alam dan/atau perbuatan manusia. Perawatan Candi Mendut dan Pawon dilakukan dengan pembersihan, pengawetan, dan perbaikan atas kerusakan dengan memperhatikan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan/atau teknologi cagar budaya.





Kegiatan Perawatan Candi Mendut dan Candi Pawon

- ❖ Monev dan antisipasi dampak Covid-19 pada Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur

Kegiatan ini dengan tujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi keterawatan Candi Borobudur, Mendut, Pawon dan Kawasan Cagar Budaya Borobudur serta upaya antisipasi penyebaran covid 19 yang terjadi pada objek tersebut.



Pemasangan Informasi penutupan sementara Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Pawon



Penyemprotan cairan disinfektan Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Pawon

❖ Penataan Situs Dipan dan Lingkungannya

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka mendukung destinasi pariwisata super prioritas. Penataan Situs Dipan dan Lingkungannya merupakan wujud atas pelestarian cagar budaya yang ada di sekitar Candi Borobudur. Selain itu sebagai usaha untuk menggali potensi wisata baru di sekitar Candi Borobudur, sehingga bisa menambah kunjungan wisata dan memecah jumlah kunjungan wisata yang memusat di Candi Borobudur, sehingga bisa mendukung kelestarian candi Borobudur



Pembenahan Situs Dipan tahun 2020

❖ Penataan Situs Samberan dan Lingkungannya

Kegiatan ini merupakan kegiatan dukungan destinasi pariwisata super prioritas. Penataan Situs Samberan dan Lingkungannya merupakan wujud atas pelestarian cagar budaya yang ada di sekitar Candi Borobudur. Selain itu sebagai usaha untuk menggali potensi wisata baru di sekitar Candi Borobudur, sehingga bisa menambah kunjungan wisata dan memecah jumlah kunjungan wisata yang memusat di Candi Borobudur, sehingga bisa mendukung kelestarian candi Borobudur



Pembenahan Situs Samberan tahun 2020



❖ Perbaikan Atap dan Penataan Halaman Candi Mendut

Perbaikan atap dan penataan halaman candi Mendut ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya air yang masuk ke bilik Candi Mendut untuk mengurangi laju pelapukan batu dinding bilik Candi Mendut dan meningkatkan kerapian halaman Candi Mendut, sehingga bisa menambah daya tarik wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Candi Mendut



Perbaikan atap Candi Mendut



Penataan Halaman Candi Mendut

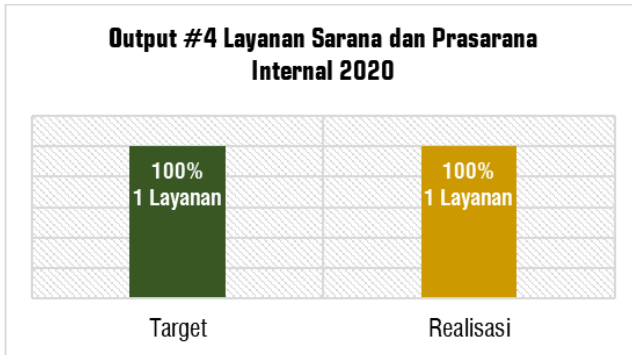


Pembenahan jaringan air

**Output. 4 “Layanan Sarana dan Prasarana Internal”**

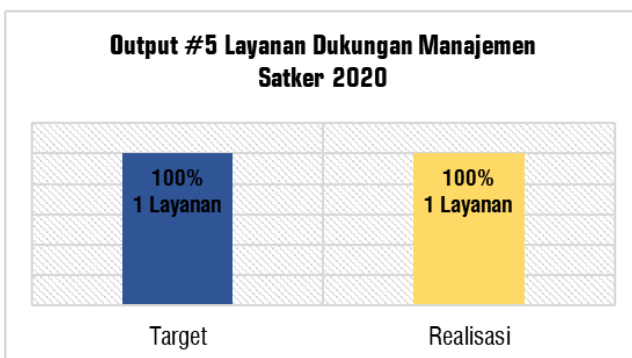
Pada output ini mencakup kegiatan pengadaan sarana dan prasana yang mendukung tugas dan fungsi Balai Konservasi Borobudur. Kegiatan dalam output ini terdiri dari Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi dan Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran. Dalam output ini targetnya adalah 1 layanan dan tercapai semua.





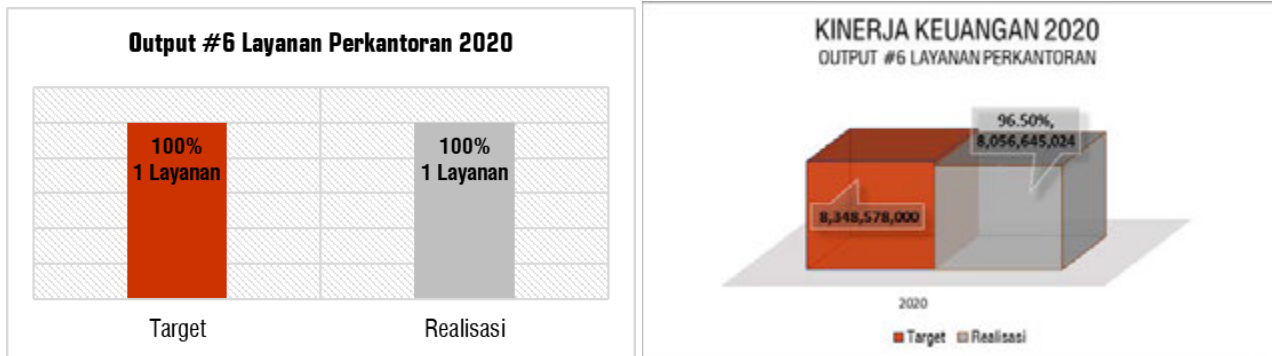
### Output. 5 “Layanan Dukungan Manajemen Satker”

Kegiatan diluar operasional kantor Balai Konservasi Borobudur yang mendukung manajemen satuan kerja dikelompokkan dalam output Layanan Dukungan Manajemen Satker. Kegiatan ini dikelompokkan dalam 2 komponen yaitu Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan pemantauan/evaluasi dan Layanan umum rumah tangga dan perlengkapan. Selain kegiatan rutin yang mendukung satuan kerja, dikarenakan pandemic covid-19, dalam output ini dialokasikan kegiatan Tanggap darurat pencegahan penyebaran covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran covid yang ada pada kantor Balai Konservasi Borobudur. Pada tahun 2020 ini output ditargetkan 1 layanan dan tercapai.



### Output.6 “Layanan Perkantoran”

Pada output layanan perkantoran ini mengampu kegiatan pembayaran gaji/tunjangan pegawai dan kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Kantor. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan utama atau pokok yang melekat dalam satuan kerja. Pada tahun 2020 ini rencana target 1 layanan dan tercapai.



Ditinjau dari capaian kinerja masing-masing sasaran untuk tahun 2020, Balai Konservasi Borobudur telah dapat melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dalam pencapaiannya, Balai Konservasi Borobudur menggunakan strategi untuk dapat bisa menyeleraskan dengan perubahan-perubahan program yang ada di pemerintah pusat, dan tetap sesuai dengan renstra yang dimiliki oleh Balai Konservasi Borobudur. Sampai berakhirnya tahun anggaran 2020, Balai Konservasi Borobudur tetap bisa melaksanakan sasaran-sasaran kegiatan dengan baik. Adapun perbandingan realisasi capaian sasaran output kegiatan dengan rencana target sebagai berikut :

No	Program / Kegiatan	Satuan	2020		
			Target	Realisasi	%
1	Event Internalisasi Cagar Budaya (5181.005)	Event	880	1.678	191
2	Naskah pelestarian cagar budaya (5181.006)	Naskah	13	13	100
3	Cagar budaya yang dilestarikan (5181.015)	Cagar Budaya	4	4	100
4	Layanan Dukungan Manajemen Satker (5181.950)	Layanan	1	1	100
5	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (5181.951)	Layanan	1	1	100
6	Layanan Perkantoran (5181.994)	Layanan	1	1	100

## b. Realisasi anggaran

Pagu anggaran Balai Konservasi Borobudur dalam DIPA tahun 2020 semula memperoleh alokasi anggaran dari APBN sebesar Rp23.442.366.000,00 namun seiring berjalannya waktu terdapat pengurangan pagu menjadi Rp 11.422.576.000,00. Pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp10.850.695.909,00 dengan persentase daya serap sebesar 94,99 %.

Pagu anggaran tersebut diatas digunakan untuk membiayai pencapaian 1 Sasaran Kegiatan dengan 1 Indikator Kinerja Kegiatan yang terdistribusi ke dalam 6 output kegiatan. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing Sasaran/Indikator Kinerja Balai Konservasi Borobudur tahun 2020.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	Rp11.422.576.000	Rp10.850.695.909	94,99

### Efisiensi anggaran

Pada Bulan Mei 2020, Balai Konservasi Borobudur mengalami penurunan pagu anggaran dari pagu awal Rp23.442.366.000,00 menjadi Rp14.307.447.000,00 adalah sebesar Rp9.134.919.000,00 dari output Cagar Budaya yang Dilestarikan pada kegiatan Destinasi Pariwisata Super Prioritas , efisiensi anggaran tersebut atas tindak lanjut Perpres 54 tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran (APBN) 2020. Anggaran tersebut diprioritaskan untuk kegiatan penanganan pandemic covid-19. Kemudian pada pada bulan Juli 2020 Anggaran Balai Konservasi Borobudur menjadi Rp14.567.657.000,00. Penambahan ini dikarenakan karena adanya kekurangan belanja pegawai sebesar Rp.260.210.000,00. Perubahan anggaran terjadi lagi pada bulan Oktober 2020 yang dikarenakan adanya optimalisasi kegiatan Eselon 1, yaitu untuk pelaksanaan Pekan Kebudayaan Nasional dan kegiatan Penanganan Pandemic Covid-19. Pagu Akhir tahun 2020 Balai Konservasi Borobudur menjadi Rp11.422.576.000,00

## **Reward Balai Konservasi Borobudur**

Beberapa reward/prestasi yang diperoleh Balai Konservasi Borobudur mulai tahun 2020 sebagai berikut :

1. Nilai Kinerja E-Office Balai Konservasi Borobudur melalui Aplikasi Sinde pada akhir bulan Desember 2020 memperoleh nilai 100.
2. Nilai hasil Evaluasi SAKIP tahun 2020 masuk dalam kategori A dengan nilai 80,69. Dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Konservasi Borobudur memperoleh peringkat nomor 3 dari 35 satker.
3. Berdasarkan capaian kinerja pada Aplikasi Simproka diperoleh Nilai Kinerja Balai Konservasi Borobudur Tahun 2020 adalah 94,34. Nilai tersebut merupakan penjumlahan dari nilai EKA (SMART) sebesar 91,58 dan nilai IKPA (OM-SPAN) sebesar 98,47

## BAB IV PENUTUP

Secara umum, Kinerja Balai Konservasi Borobudur selama tahun 2020 dapat dinyatakan berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan dan menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya semua program dan kegiatan yang menjadi sasaran strategisnya sesuai dengan yang telah ditetapkan di tahun 2020.

Berdasarkan realisasi anggaran disimpulkan bahwa pagu anggaran sebesar Rp11.422.576.000,00 dapat terserap sebesar Rp10.850.695.909,00 atau sebesar 94,99%. Kinerja Keuangan ini lebih tinggi dari target serapan yang ditetapkan, yaitu sebesar 94,26%. Berikut ini ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

### Capaian Indikator Kinerja



### Kinerja Keuangan



Hasil evaluasi kinerja, pencapaian kinerja yang baik ini tentunya tidak terlepas dari peran dan koordinasi yang baik dari seluruh pegawai di Balai Konservasi Borobudur. Namun, pencapaian kinerja ini tentunya bisa ditingkatkan ke depan, sebab masih ada beberapa hal di tahun 2020 ini yang perlu mendapat perhatian antara lain:



1. Terlambatnya beberapa kegiatan karena diperlukan penjadwalan ulang yang diakibatkan revisi DIPA akibat perubahan kebijakan pemerintah pusat sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat walaupun semua kegiatan bisa terlaksana.
2. Beberapa kegiatan memerlukan koordinasi yang lebih intensif agar tercapai sasarnya.

Usaha untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain :

1. Menyusun perencanaan kegiatan yang lebih matang dan cermat.
2. Menyusun perencanaan kegiatan yang lebih baik sehingga tidak diperlukan revisi dan kegiatan bisa segera dilaksanakan.
3. Mempersiapkan langkah-langkah penanggulangan jika terjadi pemotongan anggaran sehingga perlu adanya skala prioritas kegiatan.
4. Melakukan penjadwalan ulang dengan cepat dan tepat apabila terjadi perubahan pelaksanaan kegiatan.
5. Meningkatkan publikasi kegiatan dengan lebih efektif agar manfaat dari kegiatan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat seperti yang diharapkan.
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi yang lebih akurat terhadap pelaksanaan kegiatan agar target capaian kinerja dan daya serap dapat terealisasi sesuai dengan rencana.

Borobudur, Januari 2021

Kepala,



Wiwit Kasiyati, S.S M.A

NIP 196808071998022001

# Lampiran

1. Perjanjian Kinerja Balai Konservasi Borobudur Tahun 2020
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2020



Perjanjian Kinerja Tahun 2020  
Kepala Balai Konservasi Borobudur  
dengan  
Direktur Jenderal Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wiwit Kasiyati, S.S.,M.A  
Jabatan : Kepala Balai Konservasi Borobudur  
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D  
Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

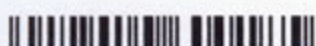
PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid, Ph.D

Jakarta, November 2020  
Kepala Balai Konservasi  
Borobudur

Wiwit Kasiyati, S.S.,M.A



**TARGET KINERJA**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	1.1 Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	CB	4,00

**KEGIATAN DAN ANGGARAN**

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5181	Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	11.422.576.000
TOTAL			11.422.576.000

Direktur Jenderal Kebudayaan



(Hilmar Farid, Ph.D)

Jakarta, November 2020  
Kepala Balai Konservasi  
Borobudur

(Wiwit Kasiyati, S.S.,M.A)



**PENGUKURAN KINERJA  
TAHUN ANGGARAN 2020  
BALAI KONSERVASI BOROBUDUR**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran	Realisasi			
						Capaian	%	Anggaran	%
1	Meningkatnya jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	4	Cagar budaya	11,422,576,000	4	100%	10,850,695,909	94.99%